

## **Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Model Manajemen Digital sebagai Determinan Pengelolaan Keuangan UMKM**

**Fidiyah Sukmanigsih<sup>1\*</sup>, Rifa Mu'minatul Kirom<sup>2</sup>, Rieza Ammalia Azzahra<sup>3</sup>, Ahmad Rafi Ardiansyah<sup>4</sup>, Lisa Kustina<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pelita Bangsa  
E-mail: fidiyahsukma16@gmail.com

*Received: 20-12-2023    Revised : 28-08-2025    Accepted : 30-08-2025    Published : 31-08-2025*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan, model manajemen keuangan berbasis digital dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan UMKM pada UMKM Cikarang Pusat. Literasi keuangan, model manajemen keuangan berbasis digital dan inklusi merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung yang merupakan Pelaku UMKM dari Kecamatan Cikarang Pusat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah berasal dari data yang dikumpulkan dari kuesioner yang dibagikan dengan teknik simple random sampling. Sampel yang didapatkan 62 responden. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, model manajemen keuangan berbasis digital dan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Model Manajemen Keuangan Berbasis Digital, Pengelolaan keuangan, UMKM

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the influence of financial literacy, digital-based financial management models, and financial inclusion on the management of MSMEs in Central Cikarang. Financial literacy, digital-based financial management models, and inclusion are important factors in the financial management of MSMEs. This study used a questionnaire distribution method directly to respondents who were MSME actors from Central Cikarang District. This type of research is quantitative research. The data processed came from data collected from questionnaires distributed using a simple random sampling technique. The sample obtained was 62 respondents. Data analysis was carried out using the SPSS version 23 program. The results of the study indicate that partially financial literacy, digital-based financial management models, and financial inclusion do not have a significant effect on the financial management of MSMEs.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Digital Based Financial Management Model, Financial Inclusion, Financial Management, MSMEs*

## Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, situasi perekonomian Indonesia tidak stabil, dan peningkatan kegiatan usaha kecil, menengah, dan mikro dianggap sebagai alternatif penting untuk menurunkan beban perekonomian negara dan wilayah. Usaha mikro kecil dan menengah menjadi topik yang telah dibicarakan di kalangan pelaku bisnis saat ini. Pada awalnya para pelaku komersil menjual atau menawarkan produk melalui *e-commerce* seperti shopee, tiktokshop, lazada, dll. Hal ini mengakibatkan pelaku korporasi terkena dampak langsung dari penurunan penjualan. Bagi UMKM, penting guna meningkatkan wawasan pengelolaan keuangan secara efektif melalui langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM yang merupakan strategi penting (Bahiyu, Saerang, & Untu, 2021).

Sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam pencatatan dan pengelolaan transaksi. Kemampuan *self-assessment* keuangan pengelola usaha kecil, menengah, dan mikro sangat minim dalam penerapannya. Kebiasaan pelaku UMKM seringkali hanya sebatas mencari laba, yang selanjutnya digunakan dalam kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek. Pencatatan transaksi keuangan yang cermat dan akurat akan membawa manfaat bagi UMKM, sehingga memungkinkan bisnis mereka merancang strategi keuangan yang sukses (Ozora et al., 2021). Khususnya bagi usaha kecil, menengah, dan mikro yang masih dalam tahap awal berwirausaha. Saat memulai usaha, mereka menghadapi kesulitan dalam menilai keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan tentang literasi dan model manajemen keuangan dalam mengelola keuangan (Dahrani et al., 2022).

Pengelolaan keuangan atau sering disebut dengan manajemen keuangan merupakan salah satu elemen penting bagi pertumbuhan UMKM (Raharjo dkk., 2022). Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengarahan kegiatan keuangan, termasuk pengadaan dan penggunaan dana dalam suatu bisnis (Purba et al., 2021). Dengan merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik, pemilik UMKM dapat memahami status keuangan usahanya dalam jangka waktu tertentu dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan terbaik di bidang keuangan. Namun, sebagian UMKM masih memandang pengelolaan keuangan sebagai hal yang sulit dan tidak perlu. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu atau organisasi mencapai tujuan keuangannya, seperti memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, mencapai kebebasan finansial, dan mengelola risiko keuangan.

Digitalisasi yang berkembang pesat akhir-akhir ini menimbulkan kepincangan bagi UMKM, dimana pelanggan lebih memilih membeli barang melalui aplikasi online dibandingkan bergerak langsung untuk memesan barang. Namun, transaksi online tidak sepenuhnya aman dan terkendali, dan terdapat berbagai masalah dan keluh kesah pelanggan seperti penipuan, kejahatan dunia maya, keterlambatan, kehilangan saat pengiriman, dll. Dalam hal pengelolaan keuangan, para pemilik UMKM kini sudah mulai menggunakan sistem pembayaran online atau dompet digital (disebut juga *mobile banking*) yang memudahkan konsumen melakukan pembayaran tanpa uang tunai.

Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan inklusi keuangan di Indonesia sebesar 85,10%, meningkat 8,91% dibandingkan tahun 2019. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019, Tingkat inklusi keuangan di Indonesia meningkat sebesar 85,10%. Persyaratan 35% dalam Strategi Nasional Perlindungan Konsumen Nomor 50 Tahun 2017 telah terlampaui (Ocbeisp, 2023). Indonesia berhasil melampaui target yang ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 1 Perpres Nomor 82 Tahun 2016 menetapkan tingkat inklusi keuangan dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75%. Dari data tersebut adanya perbedaan yang terjadi dimana inklusi keuangan pada masyarakat antara tahun 2019 dan

2022 meningkat. Data ini memperkuat urgensi peningkatan kemampuan literasi dan manajemen keuangan UMKM agar mereka tidak hanya menjadi objek dari kebijakan, tetapi juga subjek yang mampu mengelola dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal untuk pertumbuhan usahanya.

## Metode

Penelitian ini mengambil lokasi pada UMKM di Cikarang Pusat. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif, sedangkan jenis dan sumber data yang digunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri yang diperoleh langsung dari responden terpilih. Pelaku UMKM menjadi populasi dalam penelitian ini. Kecamatan Cikarang Pusat dengan sampel yang didapat berjumlah 62 responden. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Disebarkan pada saat peneliti survei dan wawancara kepada para pelaku UMKM di Cikarang Pusat yang dibagikan melalui akun media sosial peneliti. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator yang merujuk pada teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, agar memperoleh konstruk yang valid secara teoritik dan empiris. Setiap item pernyataan dalam kuesioner telah melalui proses validasi konten oleh ahli dan uji coba awal sebelum disebarluaskan secara luas. Hasil jawaban kuesioner dalam skala likert yang memuat pendapat responden mengenai pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan pengalaman. Responden diarahkan untuk mengisi pertanyaan dengan memilih ya setuju dengan 2 dan tidak setuju dengan 1. Adapun teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji regresi dan uji koefisien determinasi. Data dianalisis menggunakan SPSS Versi 23.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,33015021
Most Extreme Differences	Absolute	0,392
	Positive	0,392
	Negative	-0,222
Test Statistic		0,392
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 <sup>0</sup>

Sumber: Output SPSS versi 23 (2023)

Setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh hasil output yang dapat dari nilai Asymp. Tingkat signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00 kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji tidak mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	T	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
(Constant)	3.357		
Literasi keuangan (X1)	0,895	0,979	1,022
Model Manajemen Keuangan Berbasis Digital (X2)	-0,441	0,922	1,085
Inklusi Keuangan (X3)	1,629	0,926	1,080

Sumber : Output SPSS versi 23 (2023)

Berdasarkan nilai toleransi yang diperoleh pada setiap variabel independen, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilainya melebihi 0,1.

### Uji Autokorelasi

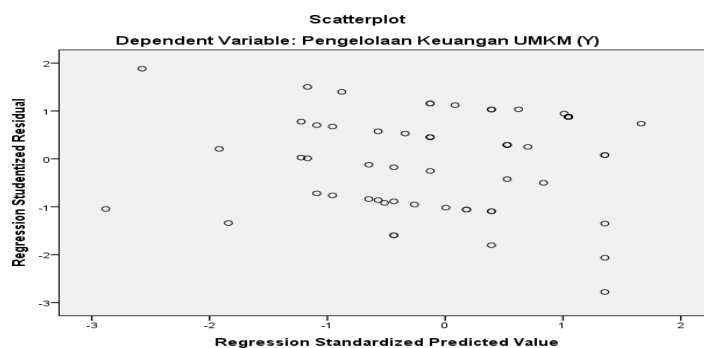
Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,249 <sup>a</sup>	0,062	0,013	1.43284	1.750

Sumber : Output SPSS versi 23 (2023)

Berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS terlihat pada tabel 3 bahwa DW sebesar 1.750. Bahwa nilai DW lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3 maka  $1 < 1.750 < 3$  artinya tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ganda pengaruh literasi keuangan, model manajemen keuangan berbasis digital, dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di Cikarang Pusat tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Output SPSS versi 23 (2023)

Terlihat pada gambar 1, titik-titik tersebar di bawah dan atas angka 0 pada sumbu Y, dan titik-titik tersebut mempunyai pola yang jelas sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Validitas Pengelolaan Keuangan UMKM (Y)

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,3536	0,2075	valid
2	0,4160	0,2075	valid
3	0,5748	0,2075	valid
4	0,6030	0,2075	valid
5	0,3377	0,2075	valid

Sumber : Ouput SPSS versi 23 (2023)

Hasil pengujian validitas Pengelolaan Keuangan UMKM menunjukkan nilai r hitung pertanyaan 1 sampai dengan 5 lebih tinggi dari r tabel untuk sampel 62 responden dan dapat dinyatakan valid, signifikansi 0,05 menyimpulkan bahwa seluruh laporan Pengelolaan Keuangan UMKM dapat digunakan sebagai alat penelitian.

### Literasi Keuangan

Tabel 5. Uji Validitas Variabel X1

Item Pertanyaan	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,4216	0,2075	Valid
2	0,1941	0,2075	tidak valid
3	0,3295	0,2075	Valid

Sumber : olah data SPSS versi 23

Hasil pemeriksaan validitas Literasi Keuangan menunjukkan nilai r hitung pertanyaan 1 sampai dengan 3 lebih tinggi dari r tabel untuk sampel 62 responden dan nilai signifikan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dengan pertanyaan 1 dan 3 dinyatakan valid sedangkan pertanyaan 2 dinyatakan tidak valid, maka dari itu mengenai literasi keuangan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

### Model Manajemen Keuangan Berbasis Digital (X2)

Tabel 6. Uji Validitas Variabel X2

Item Pertanyaan	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,2180	0,2075	Valid
2	0,1220	0,2075	tidak valid
3	0,3240	0,2075	Valid

Sumber : olah data SPSS versi 23

Hasil pemeriksaan validitas Literasi Keuangan menunjukkan nilai r hitung pertanyaan 1 sampai dengan 3 lebih tinggi dari r tabel untuk sampel 62 responden dan nilai signifikan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dengan pertanyaan 1 dan 3 dinyatakan valid sedangkan pertanyaan 2 dinyatakan tidak valid maka dari itu mengenai model manajemen keuangan berbasis digital adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X3)

Item Pertanyaan	Nilai Perbandingan		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,3334	0,2075	valid
2	0,4501	0,2075	valid
3	0,4433	0,2075	valid

Sumber : olah data SPSS versi 23

Hasil pemeriksaan validitas Literasi Keuangan menunjukkan nilai r hitung pertanyaan 1 sampai dengan 3 lebih tinggi dari r tabel untuk sampel 62 responden dan nilai signifikan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dengan pertanyaan 1 sampai 3 dinyatakan valid, maka dari itu mengenai inklusi keuangan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

### Uji Reabilitas

Tabel 8. Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.663	15	Realibel

Sumber : olah data SPSS versi 23

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa instrumen variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai alat yang dapat dipercaya untuk mengumpulkan data.

### Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.253	1.863		3.357	.001
Literasi Keuangan (X1)	.187	.208	.115	.895	.374
Model Manajemen Keuangan Berbasis Digital (X2)	-.111	.251	-.058	-.441	.661
Inklusi Keuangan (X3)	.345	.212	.215	1.629	.109

Sumber : olah data SPSS versi 23

Dari hasil tabel 9, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Literasi Keuangan  
Variabel Literasi keuangan memiliki nilai koefisien yang bertanda positif 0,115 dengan nilai signifikansi 0,374 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM yang artinya hipotesis ditolak.
- b. Model Manajemen Keuangan Berbasis Digital  
Variabel Model manajemen keuangan berbasis digital memiliki nilai koefisien yang bertanda negatif -0,058 dengan nilai signifikansi 0,661 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel model manajemen keuangan berbasis digital berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM yang artinya hipotesis ditolak.
- c. Inklusi keuangan  
Variabel inklusi keuangan memiliki nilai koefisien yang bertanda positif 0,215 dengan nilai signifikansi 0,109 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM yang artinya hipotesis ditolak.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	b	Std. Error
(constant)	0,6253	0,1803
Literasi Keuangan (X1)	0,187	0,208
Model Manajemen Keuangan Berbasis Didital (X2)	-0,111	0,251
Inklusi Keuangan (X3)	0,345	0,212

Sumber : Ouput SPSS versi 23

Berdasarkan data di atas, tabel 10 menunjukkan persamaan regresi berganda yang dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = (6,253) + 0,187X_1 - 0,111X_2 + 0,345X_3 + e$$

Sebagai kesimpulan dari persamaan regresi linear berganda yang disebutkan sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 6,253. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen telah terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi literasi keuangan (X1), model manajemen keuangan berbasis digital (X2), dan inklusi keuangan (X3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pengelolaan keuangan umkm adalah 6,253.
2. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,187. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif (searah) antara variabel literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan umkm. Hal ini menunjukkan jika literasi keuangan meningkat 1%, maka pengelolaan keuangan umkm akan naik sebesar 0,187 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel model manajemen keuangan berbasis digital (X2) sebesar -0,111. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel X2 dengan Y. Artinya jika variabel X2 meningkat sebesar 1% maka variabel Y sebaliknya akan mengalami penurunan sebesar 0,111. Asumsikan variabel lain tetap tidak berubah.
4. Nilai koefisien regresi variabel inklusi keuangan (X3) sebesar 0,345. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif (searah) antara variabel X3 dengan Y. Hal ini menunjukkan jika inklusi keuangan meningkat 1%, maka pengelolaan keuangan umkm akan naik sebesar 0,345 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R-Square	Adjusted R Square
1	0,249	0,82	0,13

Sumber : Ouput SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 12 nilai Adjuster R<sup>2</sup> diperoleh sebesar 0,013 / 1,3%. Nilai tersebut berarti seluruh variabel independen terhadap variabel dependen merupakan 1,3% dan sisanya 98,7% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### Pembahasan

Penelitian dan hasil analisis menggunakan SPSS versi 23 seperti yang disebutkan di atas. Berdasarkan analisis deskriptif variabel, penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum literasi keuangan, model manajemen keuangan berbasis digital, dan inklusi keuangan termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai deskriptif variabel literasi keuangan sebesar 5,210, model manajemen keuangan berbasis digital sebesar 0,762, inklusi keuangan sebesar 5,097, dan pengelolaan keuangan UMKM sebesar 8,403. Namun demikian, meskipun secara deskriptif variabel-variabel tersebut berada pada kategori baik, hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Cikarang Pusat. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara persepsi atau kondisi deskriptif dengan realitas pengaruh statistik yang terjadi dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM.

Secara umum, pelaku UMKM masih menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya perencanaan yang jelas yang menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali. Karena pentingnya menentukan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, pelaku usaha dalam UMKM memerlukan perencanaan keuangan (Susanti et al., 2018). Dalam praktik pencatatan keuangan, sebagian besar pelaku UMKM hanya mencatat arus kas masuk dan keluar secara sederhana, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Akibatnya, mereka kesulitan menyusun laporan keuangan dan menilai kinerja usaha secara objektif, yang berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan dan kelangsungan usaha. Hal ini juga berdampak pada tidak tercapainya kesejahteraan finansial dalam jangka panjang.

Menurut Harto dkk. (2021), laporan dan pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjadi alat penting dalam mengevaluasi pencapaian bisnis dan menentukan langkah strategis selanjutnya. Hasil deskriptif yang baik dari variabel-variabel seperti literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak serta merta menjamin adanya pengaruh signifikan



terhadap pengelolaan keuangan, terutama jika tidak diikuti dengan penerapan yang konsisten dan berkelanjutan oleh para pelaku UMKM.

Studi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi persepsi atau pengetahuan (yang terlihat baik dalam data deskriptif) dengan perilaku aktual dalam pengelolaan keuangan (yang tampak dari tidak signifikannya hasil uji pengaruh). Penemuan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur sebelumnya. Di satu sisi, hasil ini sejalan dengan beberapa temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan, model manajemen digital, dan inklusi keuangan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan secara positif. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM secara signifikan, dan bahwa penerapan model digital yang lebih canggih serta akses ke layanan keuangan yang memadai turut mendukung pengelolaan keuangan yang efektif.

Namun, di sisi lain, hasil penelitian ini juga berseberangan dengan studi-studi yang menekankan tidak adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, seperti yang ditemukan oleh Kholilah & Iramani (2013), serta Gunawan et al. (2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak terhadap praktik manajemen keuangan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh konteks lokal, karakteristik responden, atau tingkat implementasi yang belum maksimal meskipun pemahaman awalnya sudah cukup baik.



## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan UMKM di Cikarang Pusat dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis uji hipotesis bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Model manajemen keuangan berbasis digital (X2) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Inklusi keuangan (X3) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS versi 23, secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, meskipun nilai deskriptif ketiganya berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara persepsi dan implementasi dalam pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, model manajemen keuangan berbasis digital dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah di wilayah Cikarang Pusat. Target dari penelitian ini adalah para pelaku UMKM di wilayah Cikarang Pusat sebanyak 62 responden. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil dan cakupan wilayah yang terbatas, sehingga generalisasi temuan masih bersifat lokal. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan perluasan wilayah penelitian, peningkatan jumlah responden, serta penggunaan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM secara lebih mendalam.

## Daftar Pustaka

- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya). *Thesis Common*, 251. <https://doi.org/10.31237/osf.io/t9szm>
- Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

	<b>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan</b> <b>Volume 03 No 02 Agustus 2025</b> <b>E ISSN : 2986-5654</b>  <a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a>	
---	--	---

- Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas, 9(3), 1819–1828.*
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner, 6(2)*, 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dr. Tika Widiastuti, S.E., M. S. (2023). *Ekonomi Digital dan Keberlanjutan UMKM di Era Industri 4.0*.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(1)*. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Ilarrahmah, M. D., & -, S.-. (2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), 5(1)*, 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- KemenKopUKM, B. (2023). *KemenKopUKM Gandeng BPS Lakukan Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM 2023*. <https://www.bps.go.id/news/2023/09/15/533/kemenkopukm-gandeng-bps-lakukan-pendataan-lengkap-koperasi-dan-umkm-2023.html> Keuangan, O. J. (n.d.). *literasi keungan, menurut OJK*.
- Lauria, A., Rodrigues, D. C., Sato, F. R. L., & Moreira, R. W. F. (2014). Biomechanical strength analysis of mini anchors for the temporomandibular joint. *Oral and Maxillofacial Surgery, 18(4)*, 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Nuramanda, R. (2016). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Survey Pada UMKM Sektor Cibaaduyut Kota Bandung)*. 12.
- Ocbcnisp. (2023). *Inklusi Keuangan: Pengertian, Manfaat, dan Cara Meningkatkan*. <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/06/12/inklusi-keuangan-adalah>
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmi & Call for Papers Unisbank (Sendi\_U) Ke-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu dalam Pengembangan IPTEKS untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Gl. *Media.Neliti.Com, 1*, 112–121.
- Purba, Suryani, M. (2021). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Perkembangan Keuangan UMKM*. 19.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 2(1)*, 67–77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(8)*, 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Wibawa, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Jawa Tengah. *Siasat Jurna Bisnis*.